

RAPAT KOORDINASI PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN
DAN LAHAN NASIONAL TAHUN 2026



“
ANALISIS CUACA APRIL 2026

PROSPEK CUACA MEI 2026
”

BULETIN | MEI METEOROLOGI | 2026

STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

📍 Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian, Sungai Tebelian,
Sintang, Kalimantan Barat

✉ stamet-tebelian@bmgk.go.id

☎ 0565 - 2023900;



BMKG

BULETIN METEOROLOGI

EDISI MEI 2026

SALAM SOBAT BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami.

Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin MET Edisi Mei 2026.

Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari. Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia.

Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami. Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda.

Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat. Selamat membaca!

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Dharmawan Wahyu Adhi, S.P

PIMPINAN REDAKSI

Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr

DESAIN/PRODUKSI

Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR

Irma Dewita Sari, S.Tr
Muhamad Da'im Wibisono, S.Tr.Inst

PENULIS

Syahbudin, A.Md
Muhamad Hanif Sulthony, S.Tr.Met
Muhamad Aldy Nurdin, S.Tr.Met

I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met
Muhamad Fauzul A. S.Tr.Met

DISTRIBUSI

Muhamad Gilang Bagus S, A.Md

DAFTAR ISI

II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisi Global
Analisis Lokal

17

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

31

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer April 2026
Prospek Kondisi Atmosfer Mei - Juli 2026

35

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

41

LENSA METEOROLOGI

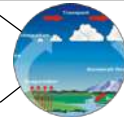
Pengamatan Hilal dan Gerhana

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



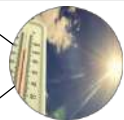
Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



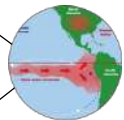
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



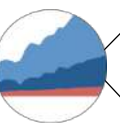
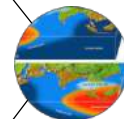
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI **ATMOSFER**

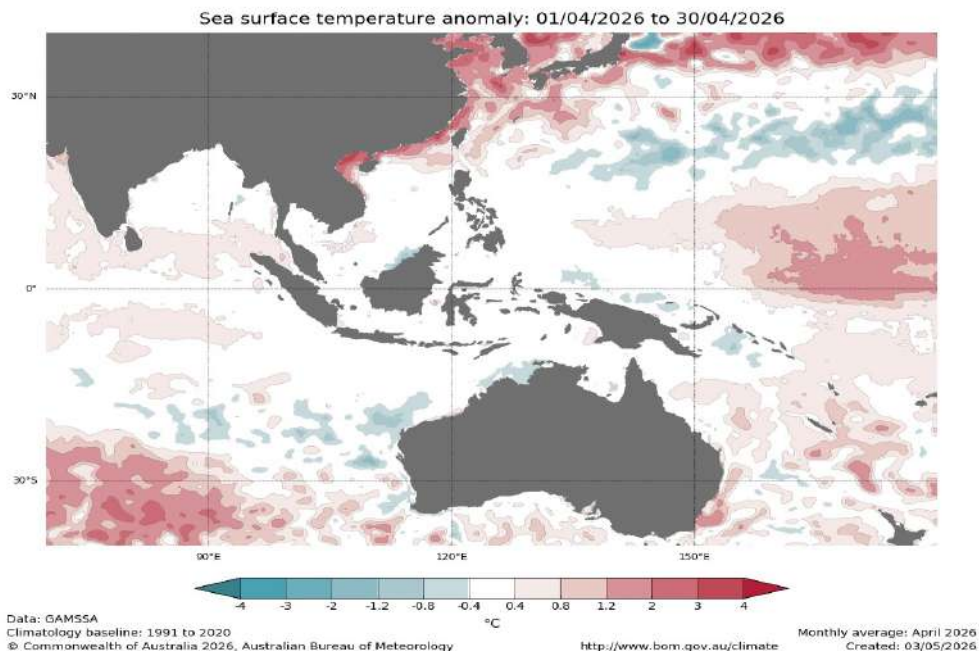
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan April pada Gambar 1.



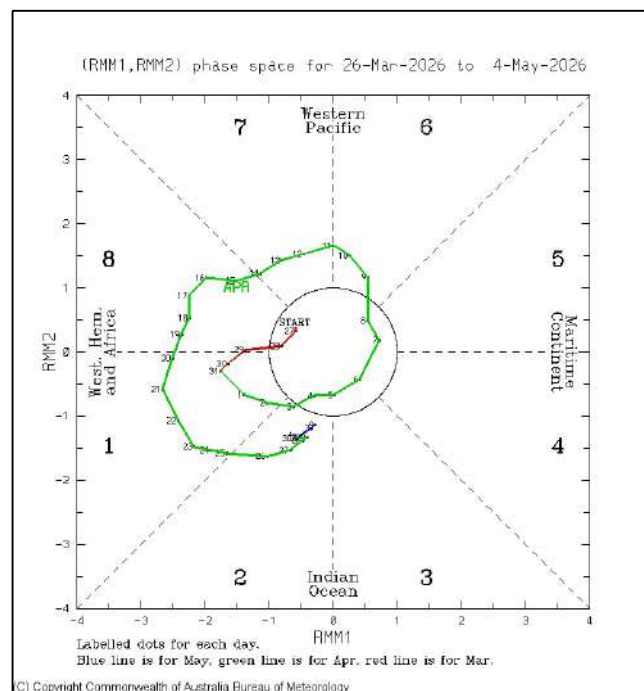
Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai -0.4 s.d. 0.4 yang memiliki arti bahwa SPL bulan April 2026 cenderung cukup hangat di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis *Madden Julian Oscillation (MJO)*

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan April.



Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan April (garis hijau). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan April MJO menjalar dari fase 6,7,8,1 dan 2 yang mengindikasikan bahwa MJO sedang dalam fase tidak aktif sehingga tidak memberikan pengaruh dalam penambahan suplai uap air yang dapat membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan April umumnya indeks ENSO bernilai +0.39° C. Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase La Nina lemah. Hal ini menunjukkan fenomena ENSO dapat berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis Indian Ocean Dipole (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.

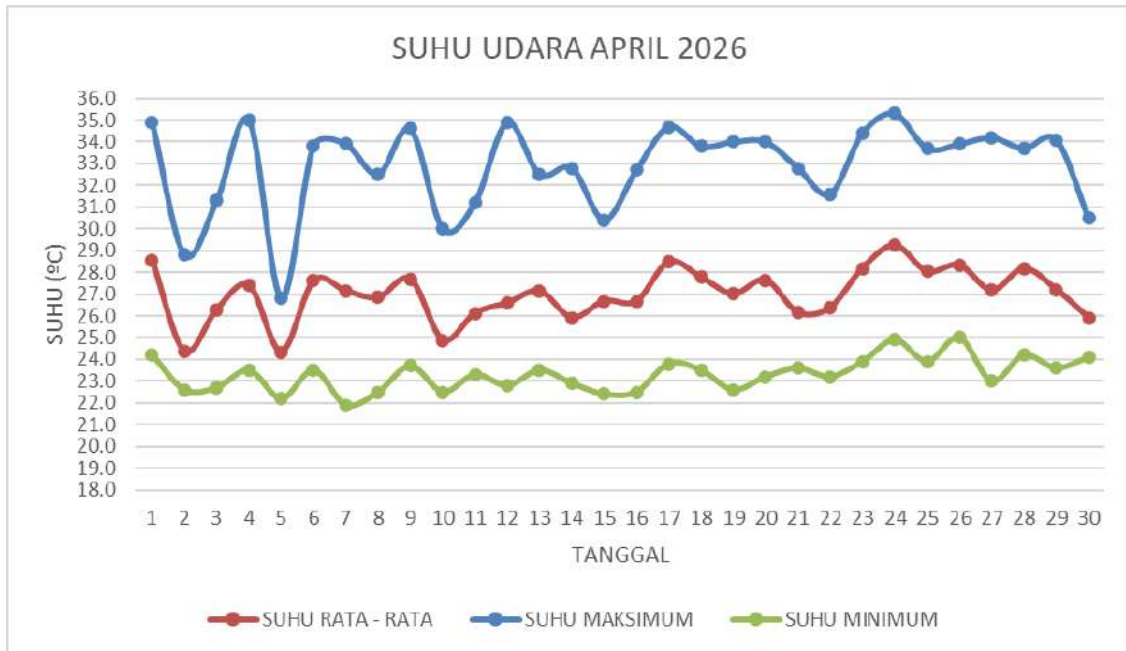


Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan April umumnya bernilai terakhir +0.01° C. Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase positif, dimana tidak mempengaruhi suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat khususnya wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

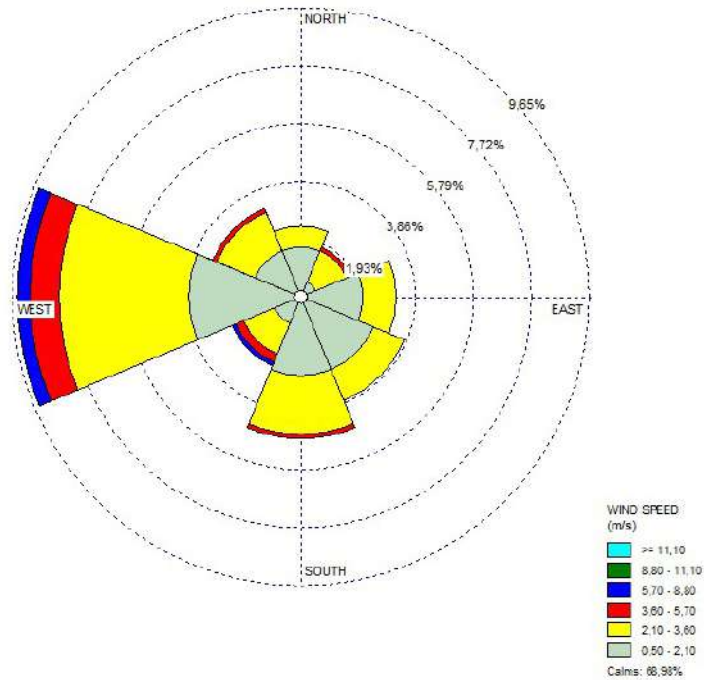
A. Suhu Udara



Gambar 5 Grafik Suhu Udara Bulan April 2026 di Sintang

Gambar 5 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 24,3°C – 29,2°C. Suhu udara maksimum harian berkisar antara 26,8°C – 35,3°C dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 24 April 2026. Suhu minimum harian bulan April 2026 berkisar antara 21,9°C – 25,0°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 07 April 2026.

B. Angin



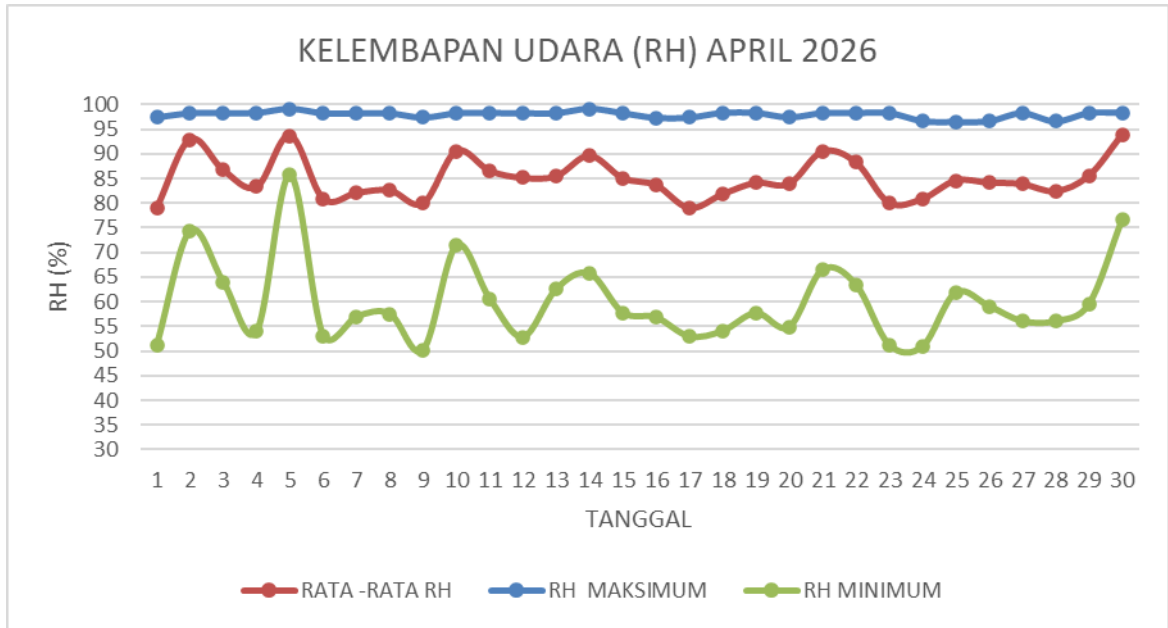
Gambar 6. *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan April 2026

Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 6 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin yang berhembus di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan April, umumnya angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 1,26 knot atau 2,33 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 24 knot atau 44,4 km/jam terjadi tanggal 15 April 2026 pukul 18.20 WIB.

C. Kelembapan Udara

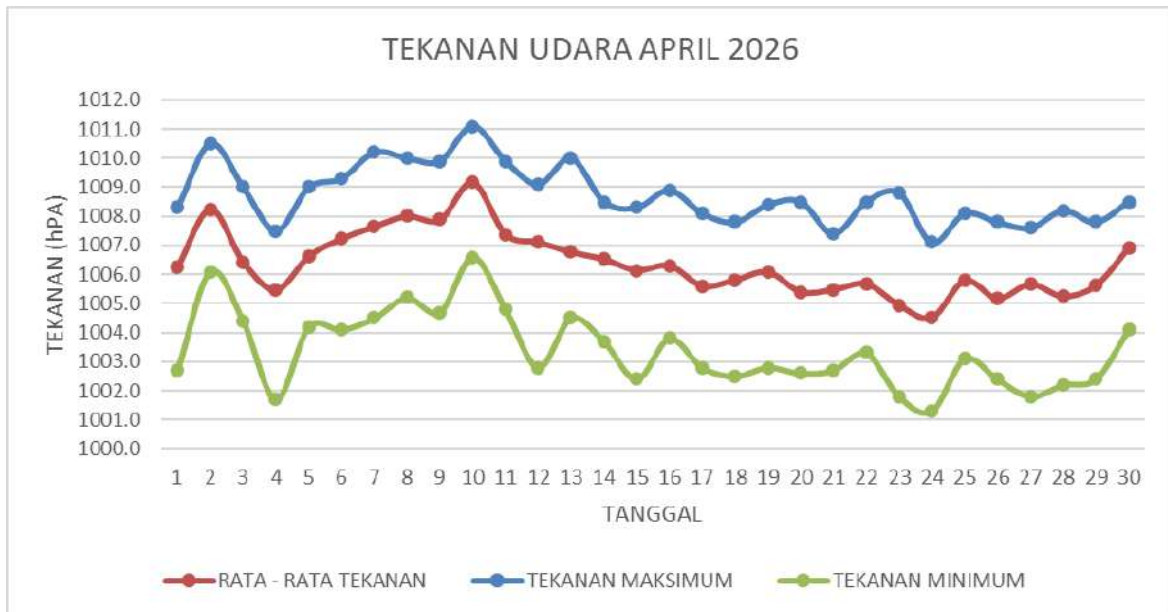
Gambar 7 menunjukkan bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan April 2026 berkisar antara 79,1% – 93,8% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 01 dan 17 April 2026 serta kelembapan rata – rata maksimum terjadi pada 30 April 2026.

Kelembapan udara maksimum harian sebesar 96,6% – 99,1% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 05 dan 14 April 2026. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan April 2026 berkisar antara 50,1% – 85,8% dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 09 April 2026.



Gambar 7 Grafik Kelembapan Udara Bulan April 2026 di Sintang

D. Tekanan Udara

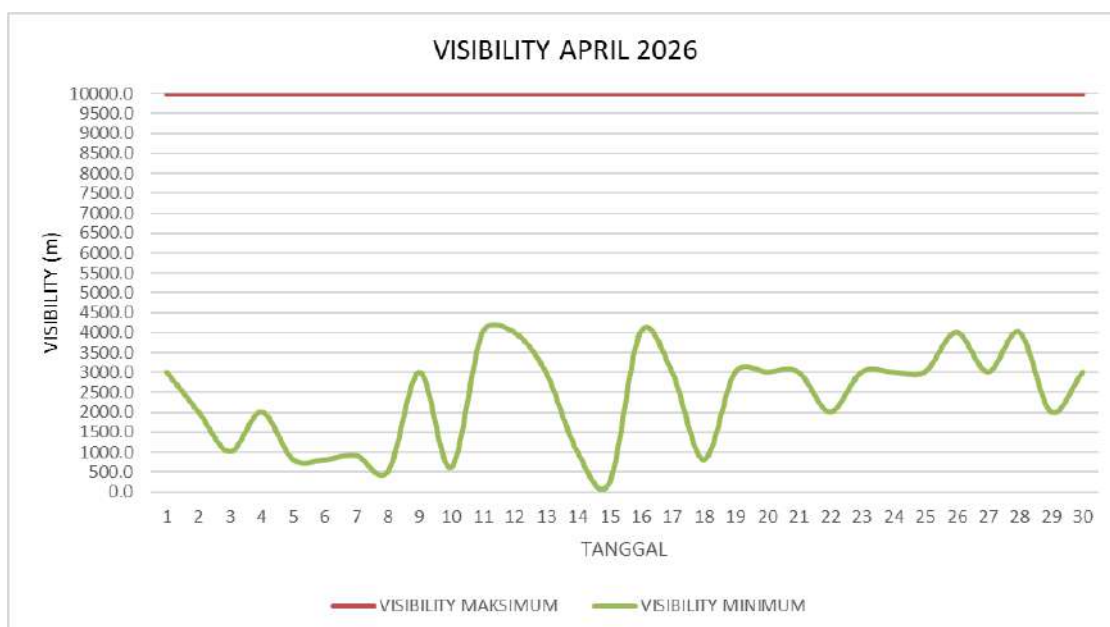


Gambar 8 Grafik Tekanan Udara Bulan April di Sintang

Gambar 8 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan April 2026. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,5 – 1009,2 mb dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 10 April 2026. Sedangkan tekanan udara rata-rata harian terendah tercatat pada tanggal 24 April 2026. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1007,1 – 1011,1 mb dengan puncak

tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 10 April 2026. Tekanan udara minimum harian bulan April 2026 berkisar antara 1001,3 – 1006,6 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 24 April 2026.

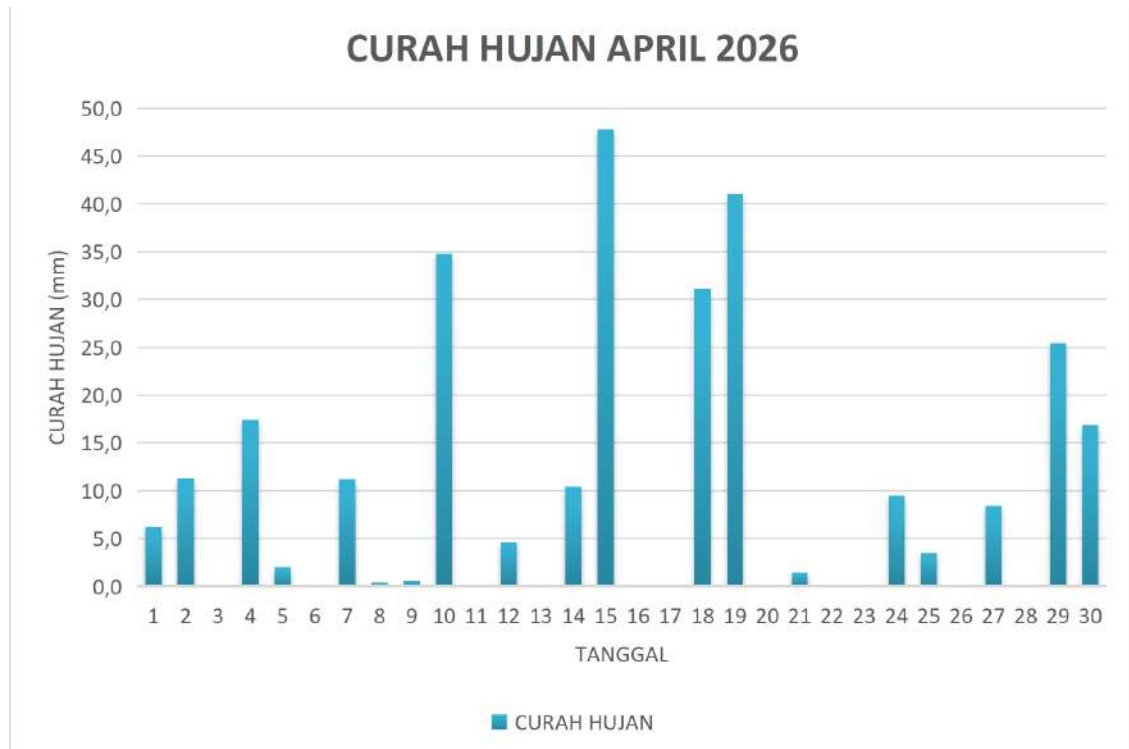
E. *Visibility* (Jarak Pandang)



Gambar 9 Grafik Jarak Pandang Bulan April 2026 di Sintang

Berdasarkan Gambar 9, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan April 2026 berkisar antara 200 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 200 – 4000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 05, 06, 07, 08, 10, 15, dan 18 April 2026. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 7 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.

F. Curah Hujan

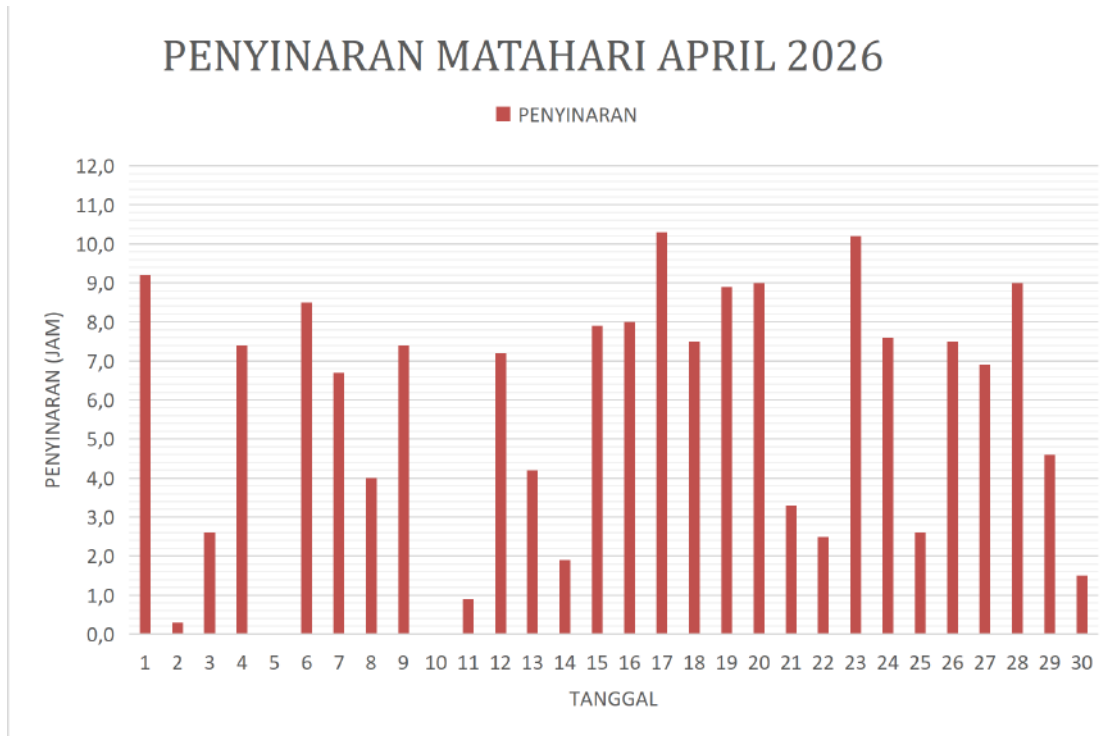


Gambar 10 Grafik Curah Hujan Bulan April 2026 di Sintang

Gambar 10 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan April 2026. Jumlah curah hujan bulan April 2026 tercatat sebesar 283,9 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 15 April 2026 sebesar 47,8 mm. Curah hujan pada bulan April 2026 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Menengah** karena berada dalam kisaran nilai 100 - 300 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan intensitasnya pada grafik di atas menunjukkan 5 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 8 kejadian hujan ringan (6 - 20 mm/hari), dan 4 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

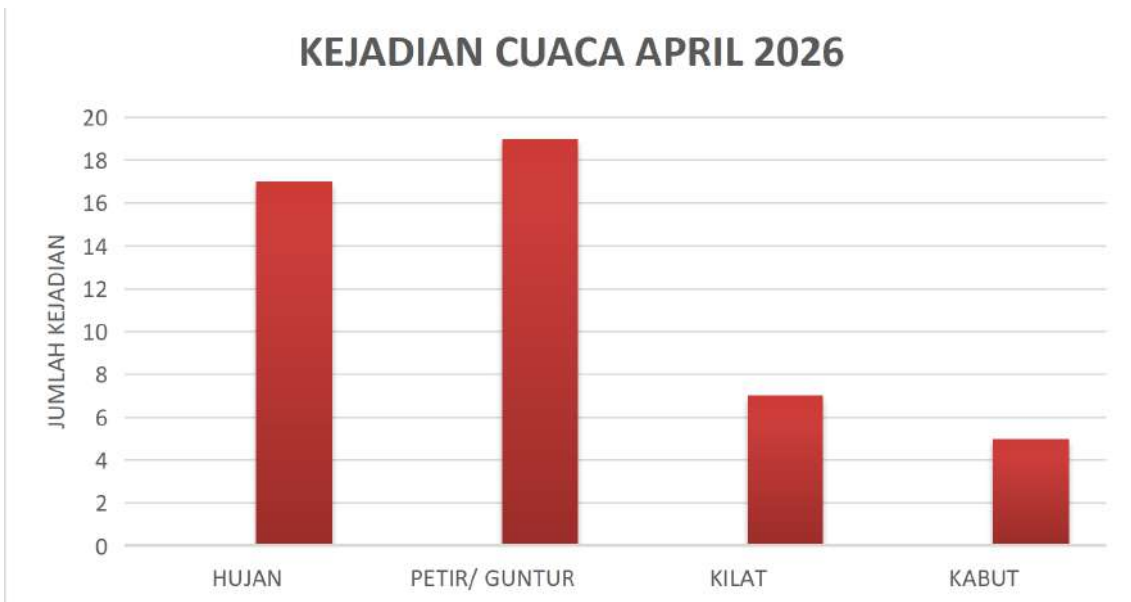
G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 11 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan April 2026. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 0 – 10,3 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi di tanggal 05 dan 10 April 2026, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 17 April 2026.



Gambar 11 Grafik Penyinaran Matahari Bulan April 2026 di Sintang

H. Keadaan Cuaca

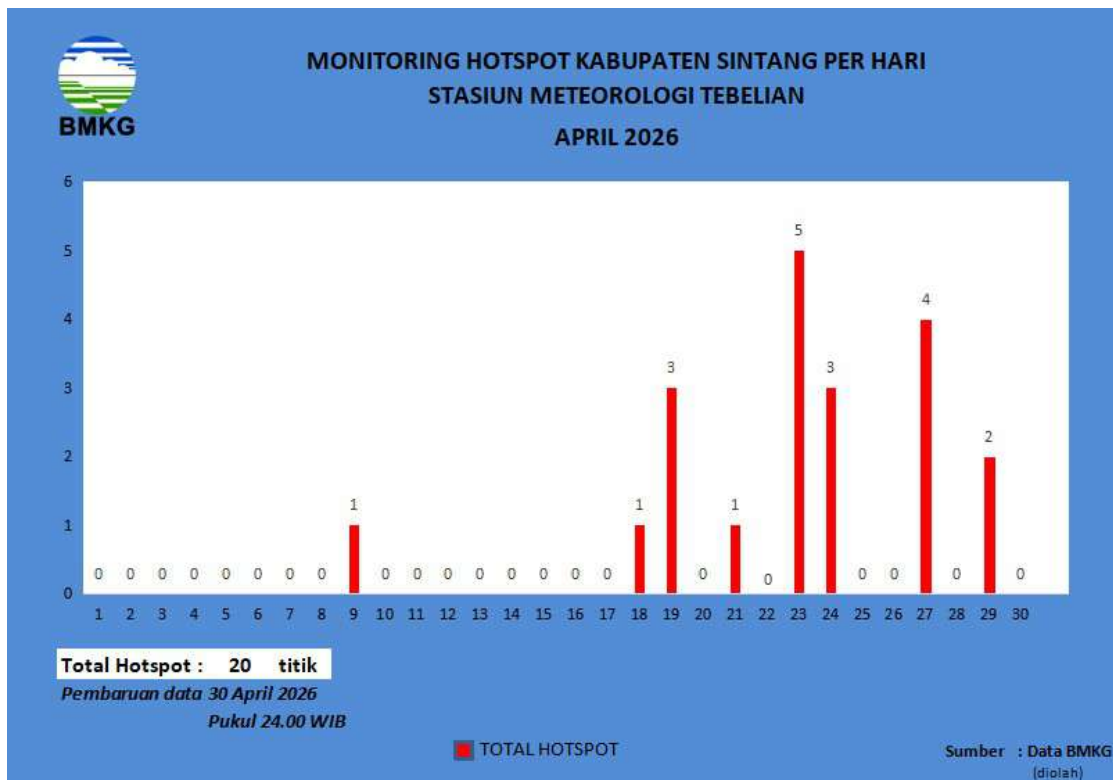


Gambar 12 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan April 2026 di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan April 2026 (Gambar 12) didominasi oleh kejadian petir/guntur. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 17 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga sedang, 19 hari kejadian petir/guntur, 7 hari kejadian kilat, dan 5 hari kejadian kabut.

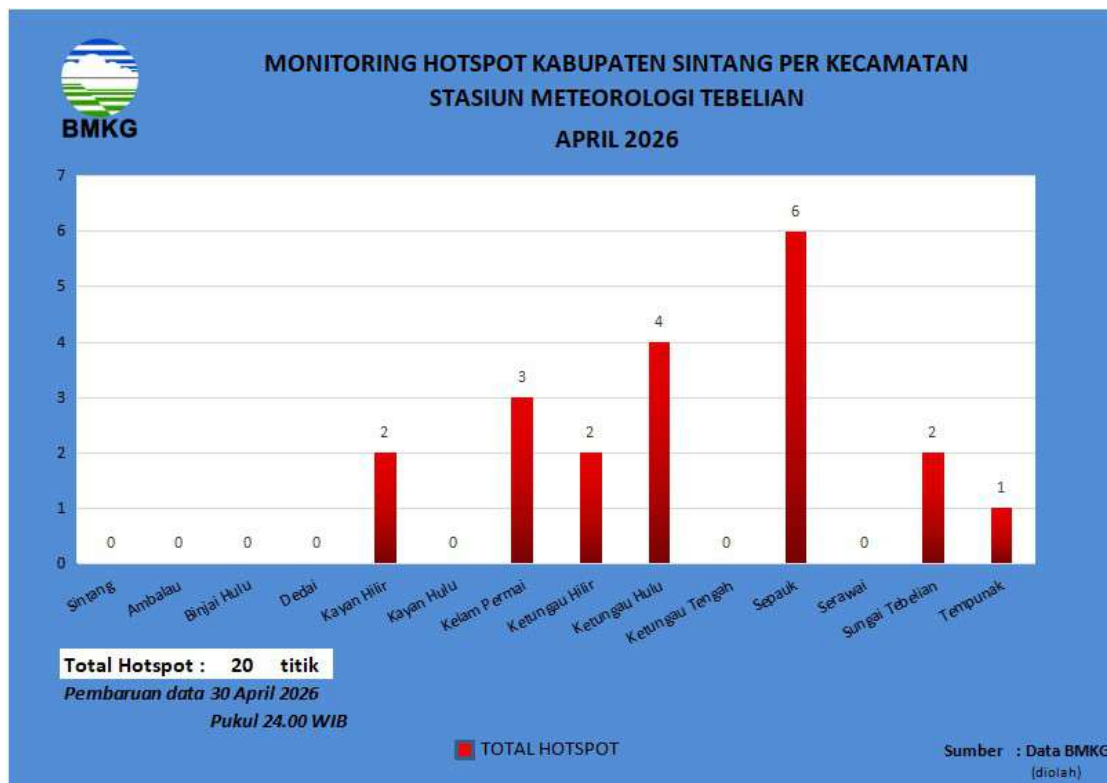
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 13 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan April 2026. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 20 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 8 hari selama bulan April 2026. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 23 April 2026 yang berjumlah sebanyak 5 titik panas.



Gambar 13 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan April 2026

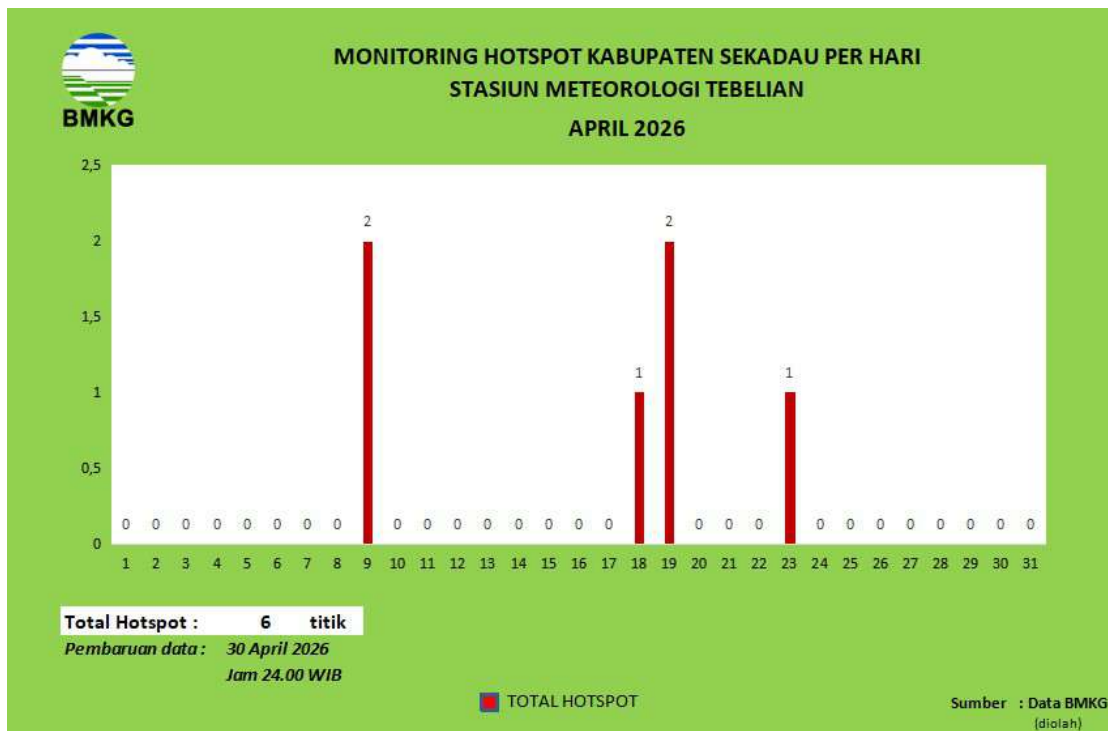
Gambar 14 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan April 2026. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Sepauk menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 6 titik panas (*hotspot*).



Gambar 14 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan April 2026

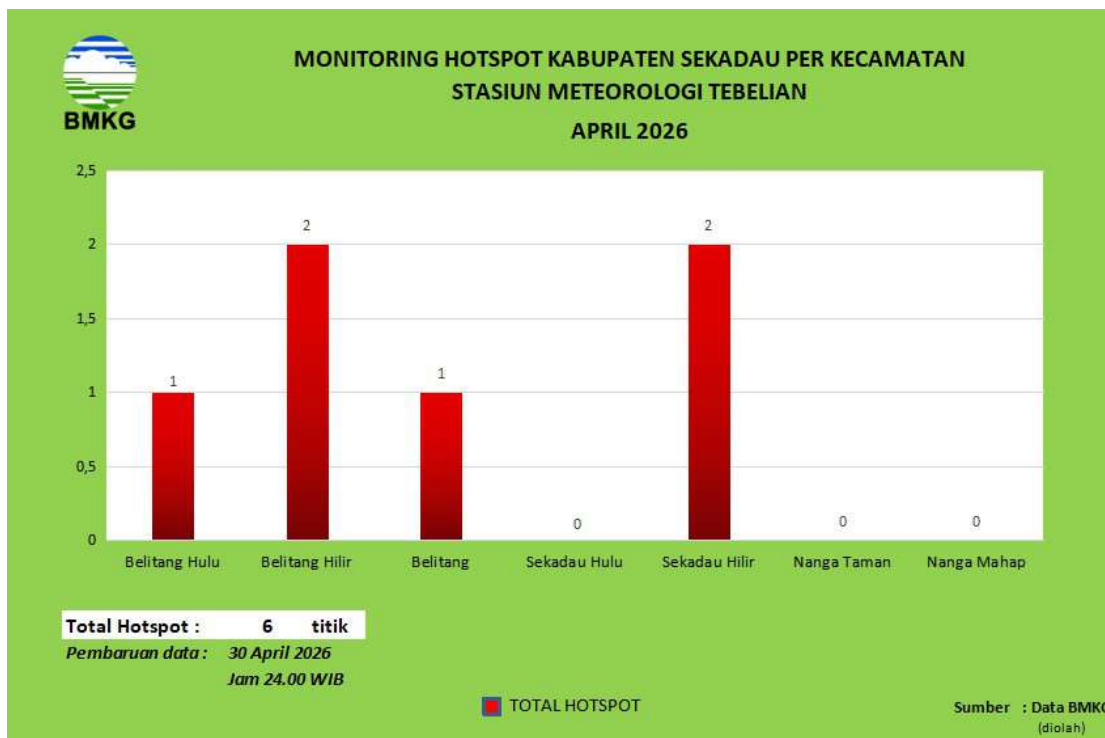
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 15 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan April 2026. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 6 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 4 hari selama bulan April 2026. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 09 dan 19 April 2026 yang berjumlah sebanyak 2 titik panas.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan April 2026

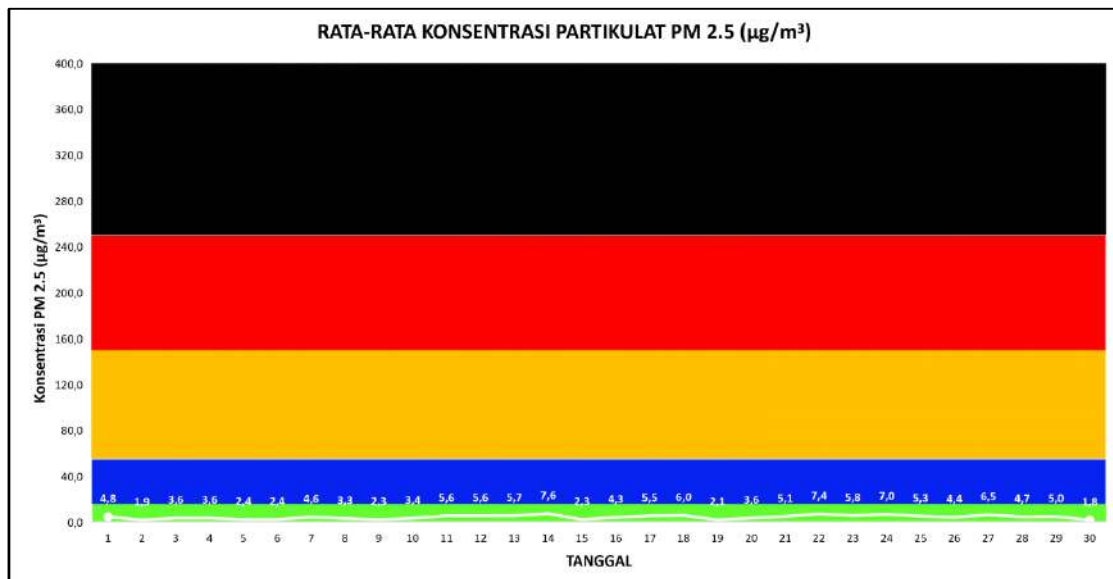
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan April 2026. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Belitang Hilir dan Sekadau Hilir menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 2 titik panas (*hotspot*) pada tiap kecamatannya.



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan April 2026

K. Kualitas Udara

Gambar 17 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan April 2026. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **1,8 – 7,6 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **14 April 2026** yang termasuk dalam kategori **Baik**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Baik (0 – 15,5 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)**.



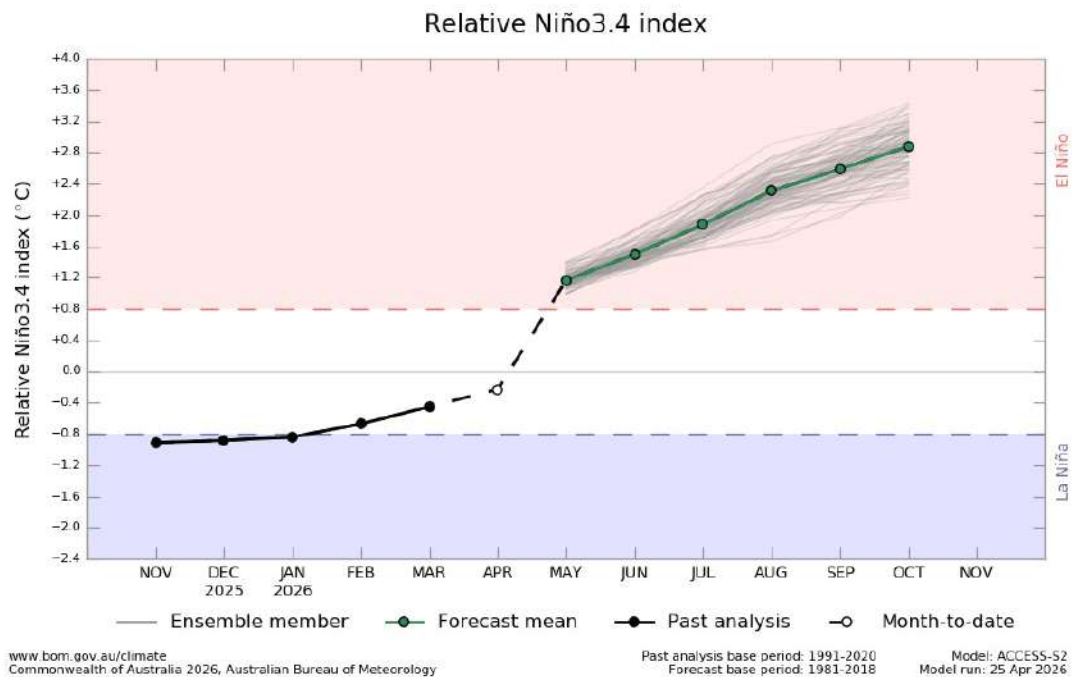
Gambar 17 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan April 2026

PROSPEK KONDISI ATMOSFER



PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 18 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

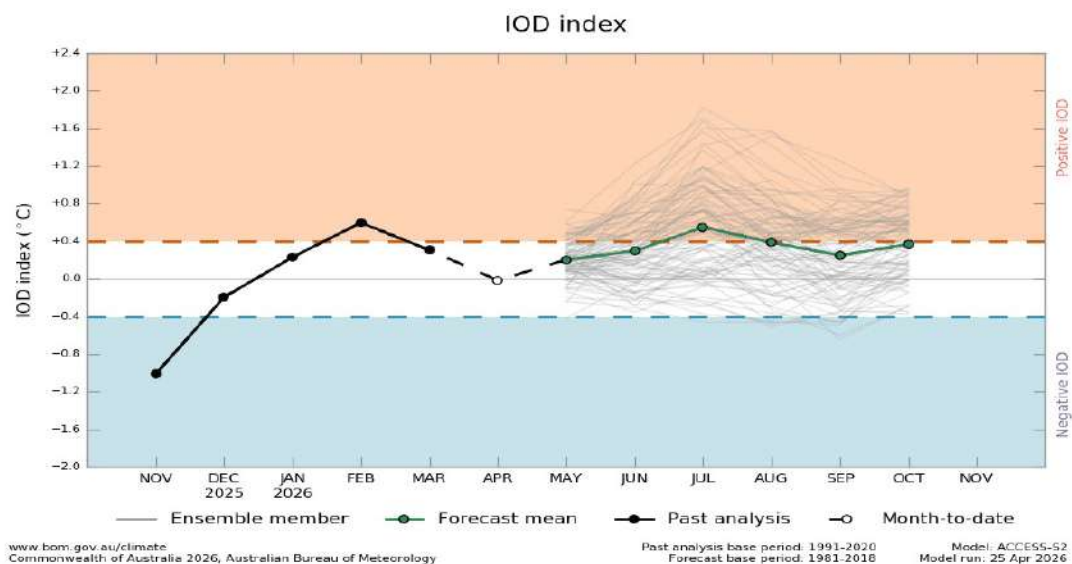
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan Mei hingga Juli 2026 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 18 secara umum diprediksikan dalam fase El Nino moderat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 pada bulan Mei 2026 berada pada kisaran nilai 1,2°C hingga 2,0°C.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena ENSO diprediksi akan berpengaruh terhadap penurunan curah hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau dalam tiga bulan ke depan.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



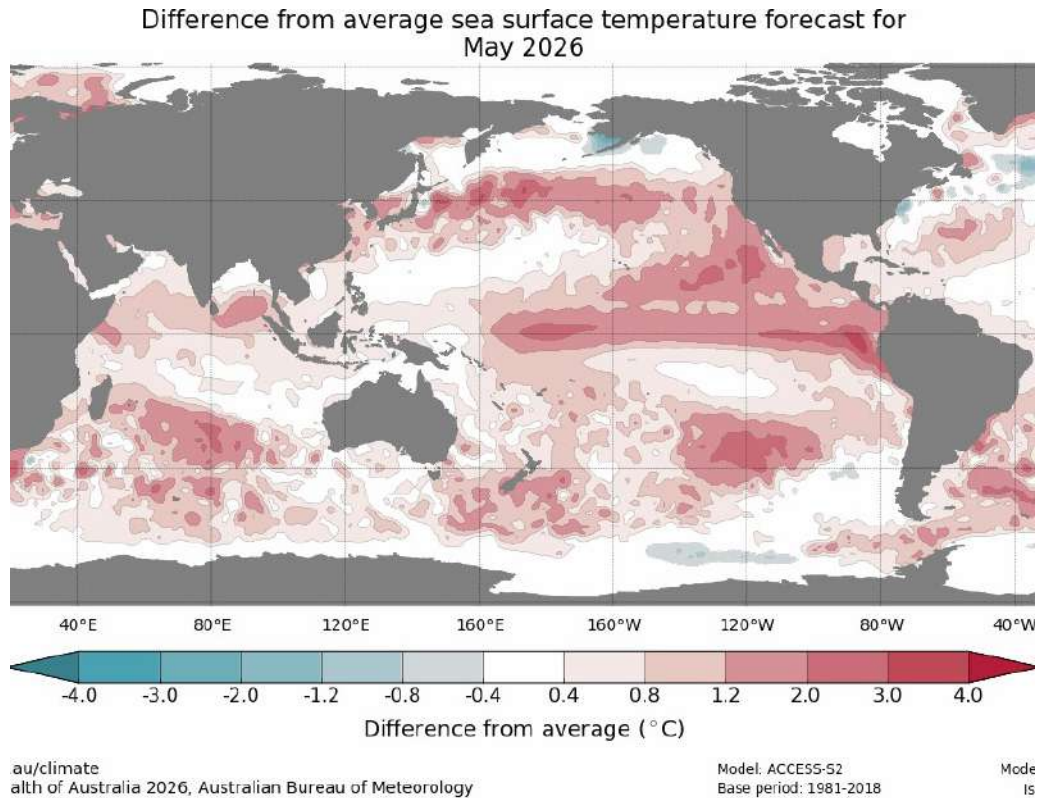
Gambar19 Grafik Prakiraan IOD
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 19 yang menunjukkan bahwa secara umum fenomena *Dipole Mode* pada bulan Mei dan Juni 2026 diprediksi dalam fase netral. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai IOD secara rata-rata (*mean*) berada dalam kisaran nilai 0,0°C hingga 0,4°C. Namun, pada bulan Juli 2026 fenomena *Dipole Mode* diprediksi dalam fase positif. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai IOD secara rata-rata (*mean*) berada dalam kisaran nilai 0,4°C hingga 0,8°C.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena IOD terhadap cuaca di bulan Juli 2026 diprediksi akan berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Mei 2026



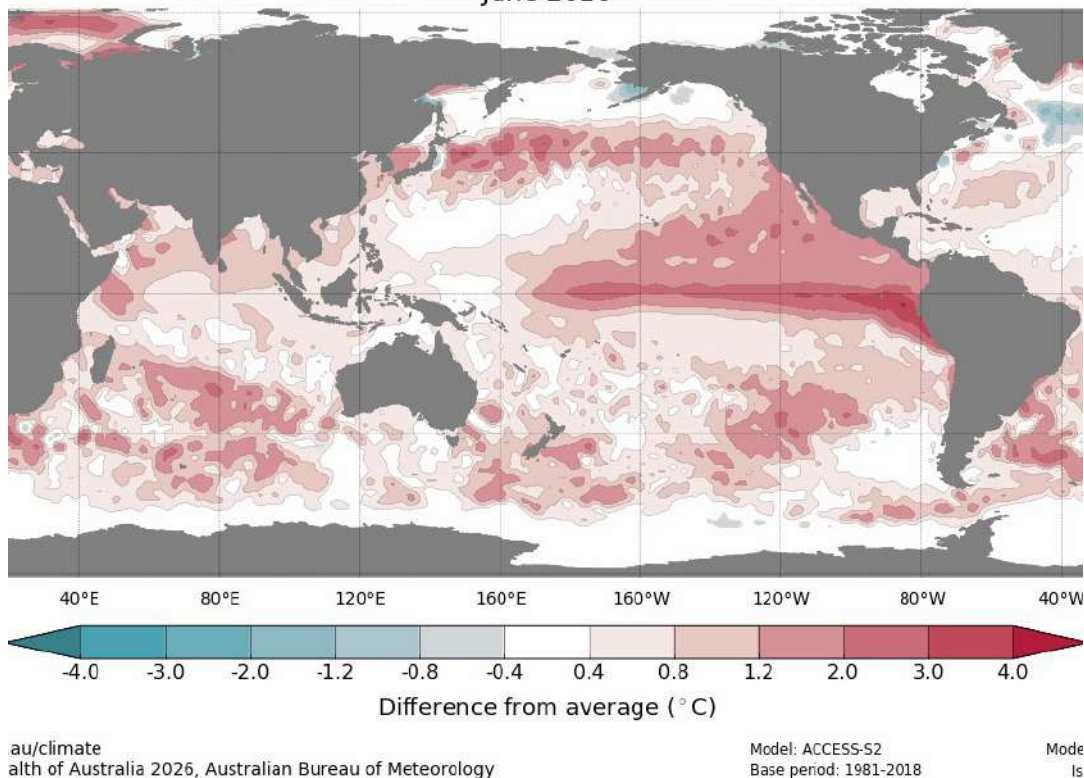
Gambar 20 Prakiraan Anomali SPL Mei 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 20, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Mei 2026 diprediksi cenderung hangat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali 0,4°C hingga 0,8°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan dapat mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan Juni 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for June 2026



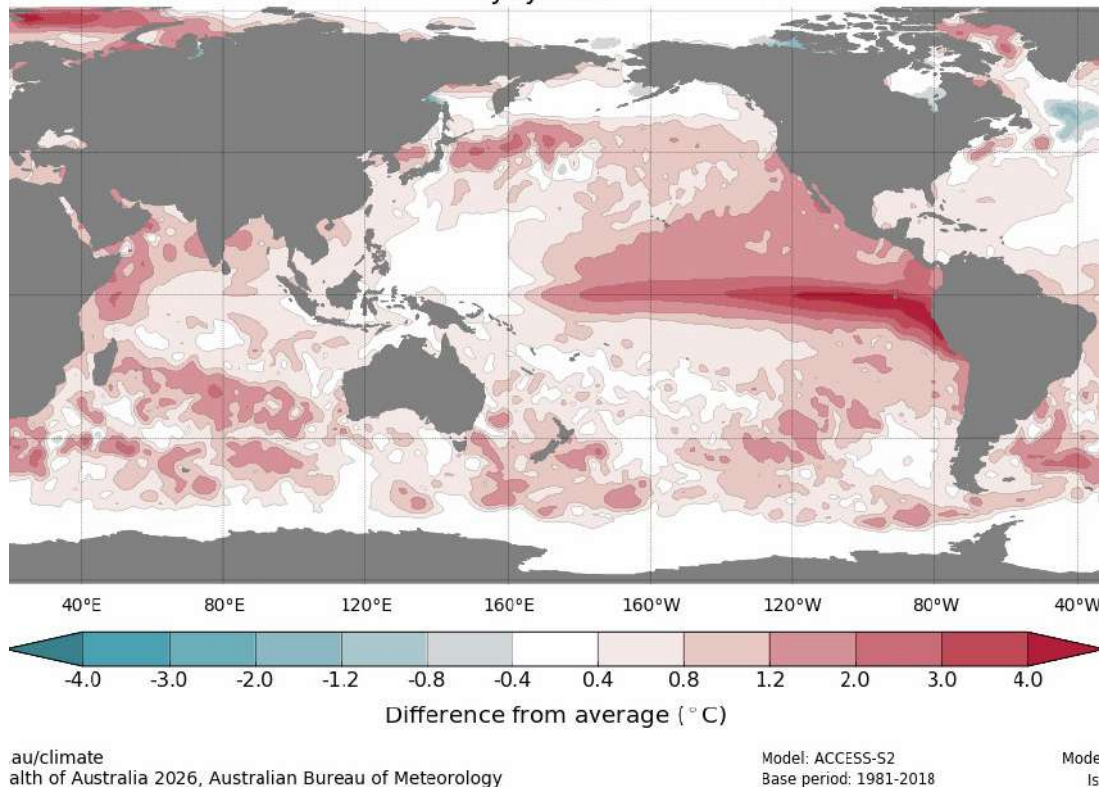
Gambar 21 Prakiraan Anomali SPL Juni 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 21 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juni 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung hangat dengan rentang nilai 0,4°C hingga 0,8°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan Juli 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for July 2026



Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Juli 2026

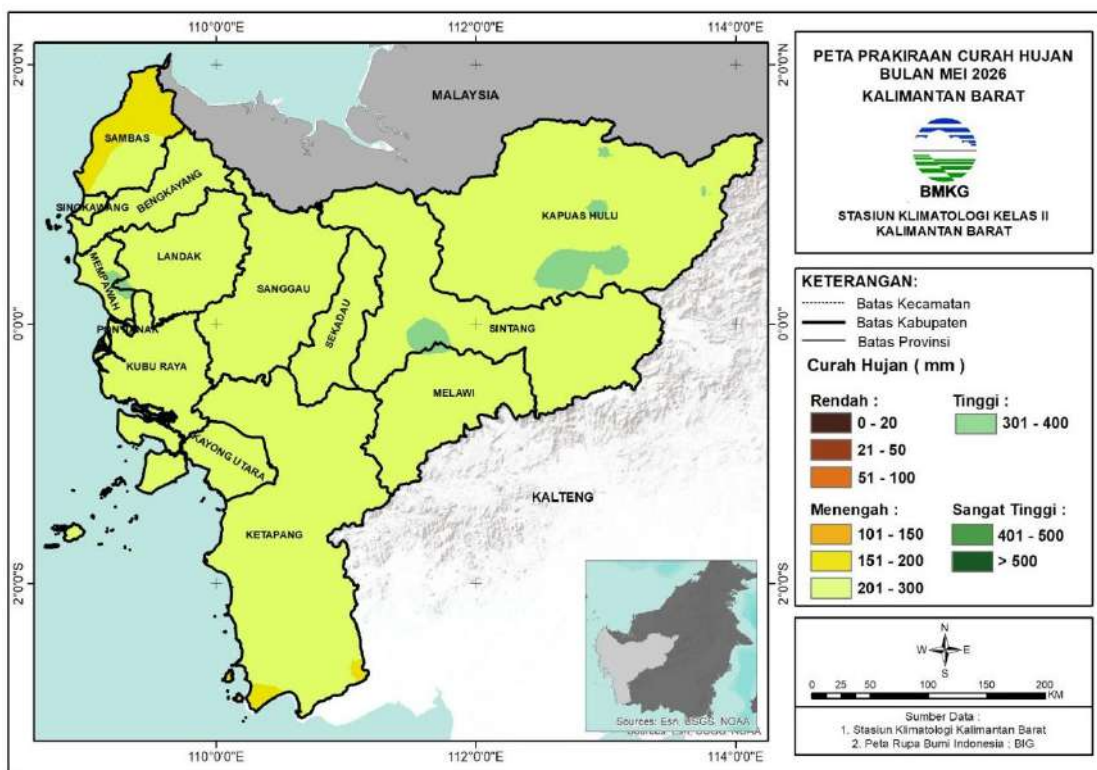
Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 22 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juli 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung normal dengan rentang nilai 0,4°C hingga 0,8°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan dapat mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

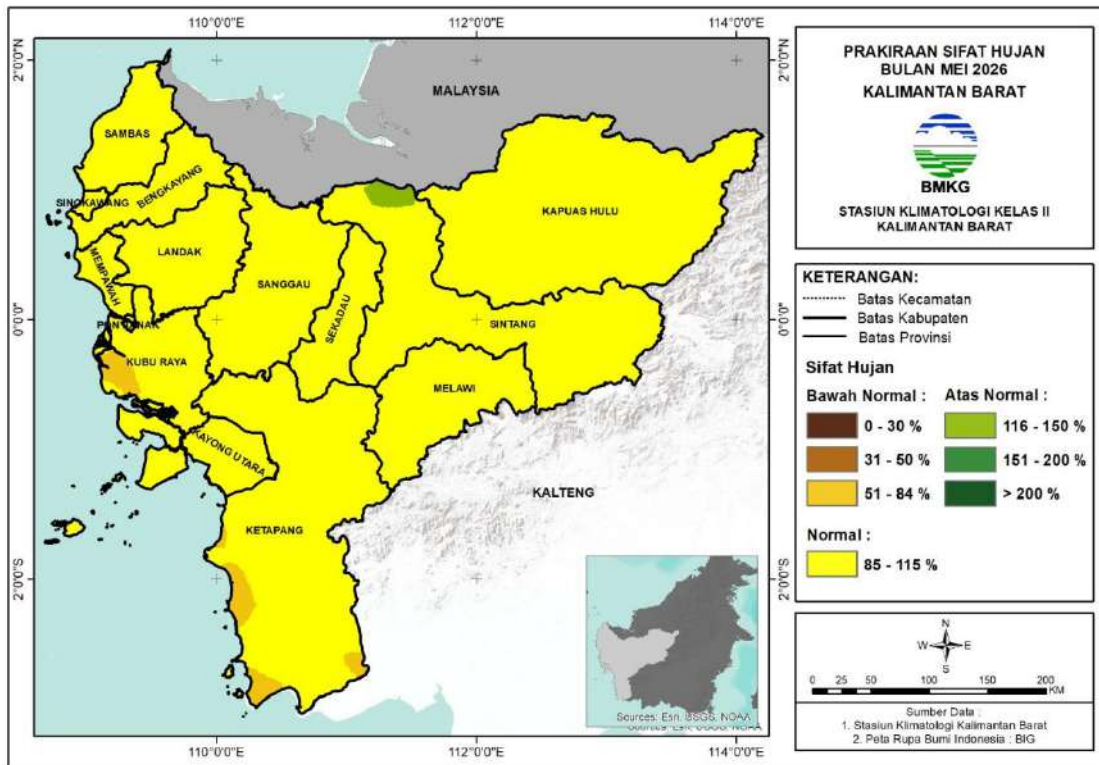
PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan Mei 2026



Gambar 23 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Mei 2026
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 24 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Mei 2026

Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Berdasarkan Gambar 23 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Sedangkan, Gambar 24 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang secara umum berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Mei 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Mei di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 300	Menengah	Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
3	Dedai	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Kayan Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Normal

7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Normal
12	Serawai	201 - 300	Menengah	Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Normal.

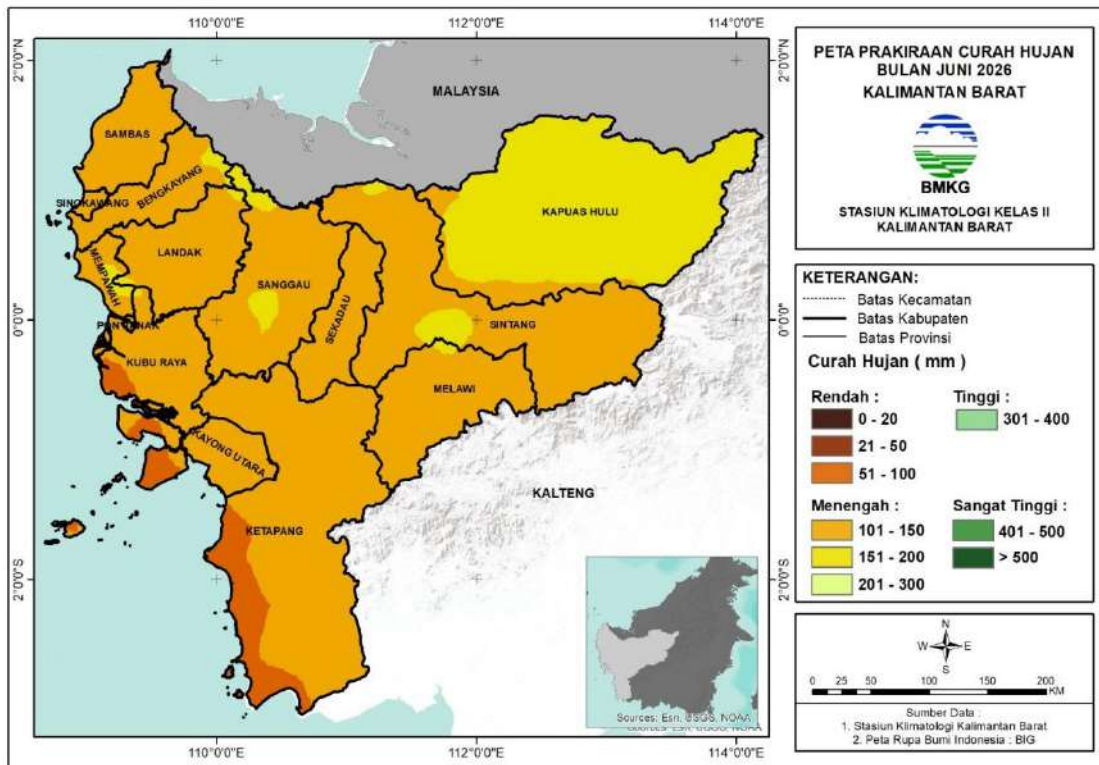
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Mei 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Mei di Kabupaten Sekadau

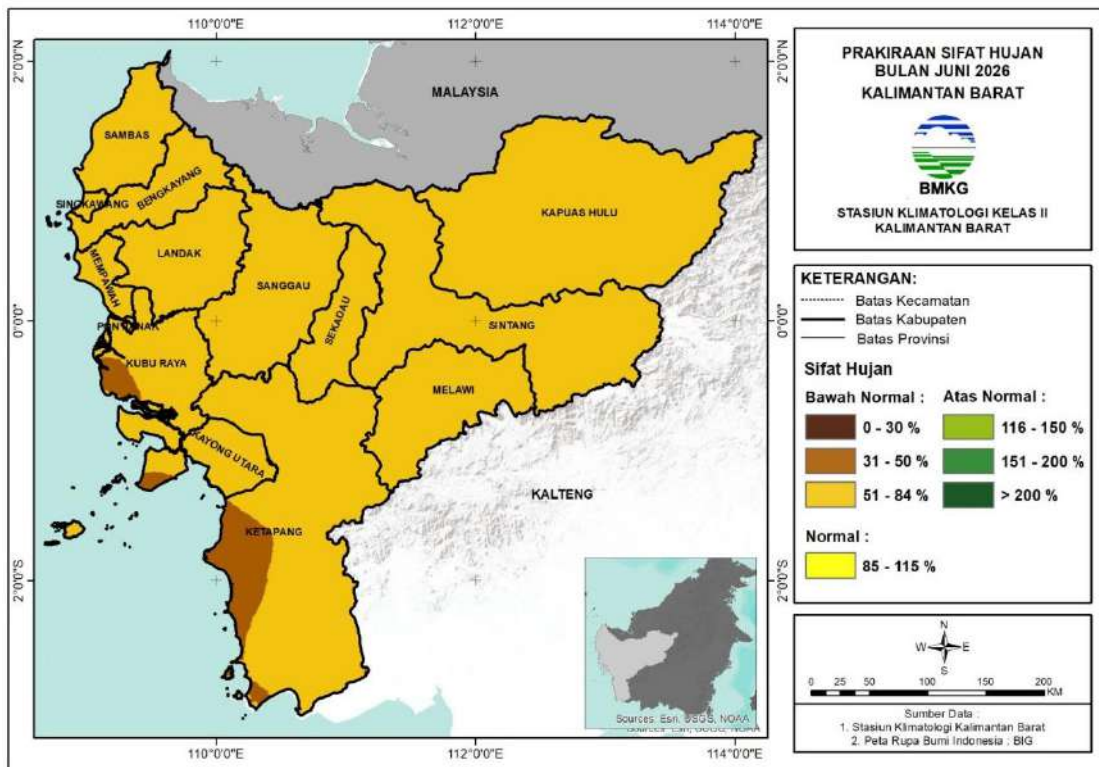
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Normal

B. Prakiraan Bulan Juni 2026

Berdasarkan Gambar 25 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 101 – 150 mm dengan kategori Menengah. Selain itu, Gambar 26 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal hingga Normal.



Gambar 25 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Juni 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 26 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Juni 2026
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juni 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juni di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
3	Dedai	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
8	Ketungau Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
11	Sepauk	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
12	Serawai	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
13	Sintang	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
14	Tempunak	101 - 150	Menengah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 101 – 150 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juni 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

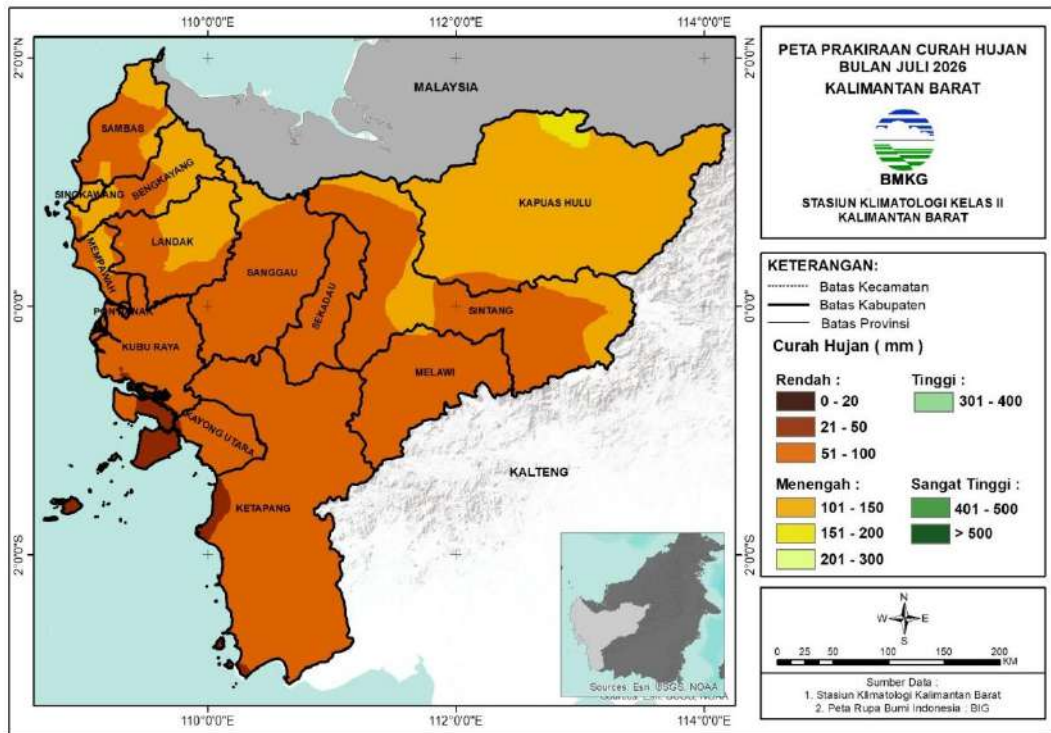
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juni di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belintang Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
2	Belintang Hilir	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
3	Belintang	101 - 150	Menengah	Bawah Normal

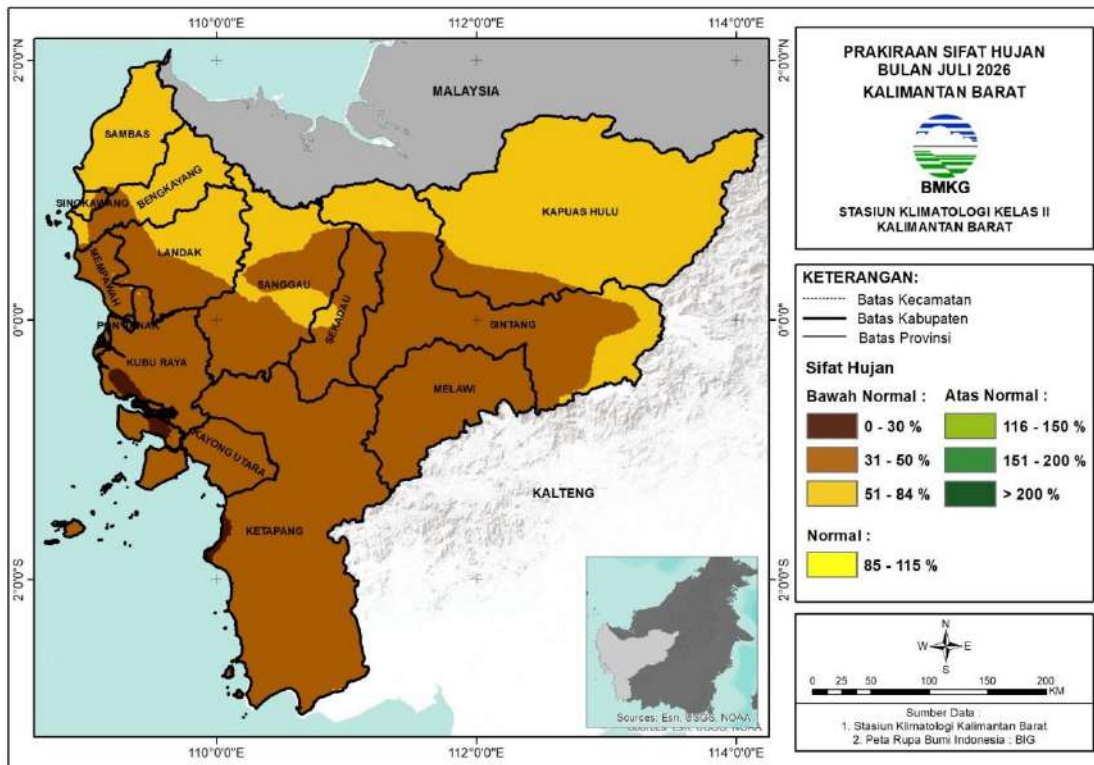
4	Sekadau Hilir	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	101 - 150	Menengah	Bawah Normal

C. Prakiraan Bulan Juli 2026

Berdasarkan Gambar 27 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 150 mm dengan kategori Menengah hingga Rendah. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal.



Gambar 27 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 28 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
3	Dedai	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
8	Ketungau Hulu	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
11	Sepauk	51 - 100	Rendah	Bawah Normal

12	Serawai	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
13	Sintang	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
14	Tempunak	51 - 100	Rendah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 100 mm dengan kategori Rendah. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
2	Belitang Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
3	Belitang	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
4	Sekadau Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	51 - 100	Rendah	Bawah Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER APRIL 2026

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer global kurang berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Terlihat pada bulan April nilai ENSO dan IOD berada pada fase normal. Begitu juga MJO yang tidak aktif di wilayah Indonesia, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan awan di Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Selanjutnya, kondisi atmosfer skala regional teramati cukup mendukung pembentukan awan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat adanya belokan angin (*shearline*) di wilayah Kalimantan Barat yang dapat mendukung pembentukan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan April 2026 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 24,3°C – 29,2°C. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 24 April 2026. Suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 07 April 2026.
- ✓ Secara umum angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 2,33 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 44,4 km/jam terjadi tanggal 15 April 2026.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan April 2026 berkisar antara 79,1% – 93,8% dengan kelembapan minimum 50,1% terjadi pada tanggal 09 April 2026 dan kelembapan maksimum 99,1 % terjadi pada tanggal 05 dan 14 April 2026.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,5 – 1009,2 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 10 April 2026 sebesar 1001,3 mb dan terendah tercatat pada tanggal 24 April 2026 sebesar 1001,2 mb.
- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan April berkisar antara 200 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat berjumlah 7 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.
- ✓ Jumlah curah hujan bulan April 2026 tercatat sebesar 283,9 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 15 April 2026 sebesar 47,8 mm/hari.

- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0,0 – 10,3 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi di tanggal 05 dan 10 April 2026, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 17 April 2026.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 17 hari kejadian hujan, 19 hari kejadian petir/guntur, 7 hari kejadian kilat, dan 5 hari kejadian kabut.
- ✓ Titik panas di Kabupaten Sintang pada bulan April tercatat sejumlah 20 titik dengan hari kejadian 8 hari selama bulan April 2026. Sedangkan, titik panas di Kabupaten Sekadau tercatat sejumlah 6 titik dengan hari kejadian 4 hari selama bulan April 2026 .
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan April di Kabupaten Sintang berada dalam kategori baik hingga sedang dengan nilai berkisar antara 1,8 - 7,6 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

MEI - JULI 2026

Berdasarkan analisis global, bulan Mei hingga Juli 2026 fenomena ENSO berada pada fase El Nino moderat. Selanjutnya, pada bulan Mei hingga Juli 2026 indeks IOD diprediksi berada di fase netral. Adapun anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) di perairan barat wilayah Kalimantan Barat pada bulan pada bulan Mei hingga Juli diperkirakan cenderung hangat, sehingga memungkinkan adanya suplai uap air untuk pembentukan awan hujan. Sehingga, dari analisis global tersebut cenderung kurang mendukung adanya pertumbuhan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang bulan Mei 2026 berada pada kategori Menengah hingga Tinggi dengan sifat hujan Normal hingga Atas Normal. Bulan Juni 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal. Sedangkan, pada bulan Juli 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Rendah hingga Menengah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sekadau bulan Mei 2026 berada pada kategori Menengah dengan sifat hujan Normal. Bulan Juni 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal. Sedangkan, pada bulan Juli 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Rendah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal.



**KEGIATAN
STAMET
TEBELIAN**

SOSIALISASI PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI

Menyikapi kejadian gempa bumi yang sempat melanda wilayah Kabupaten Sintang beberapa waktu lalu, kesiapsiagaan dan kewaspadaan bersama adalah kunci utama dalam menghadapi potensi bencana.

Selasa, 14 April 2026, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang berkesempatan hadir memenuhi undangan Bapak Bupati Sintang dalam acara "Sosialisasi Peningkatan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Gempa Bumi". Kegiatan yang berlangsung di Pendopo Rumah Jabatan Bupati Sintang ini melibatkan puluhan perwakilan instansi pemerintah, akademisi, hingga tokoh masyarakat.

Dalam acara yang diinisiasi bersama BPBD Kabupaten Sintang ini, BMKG Sintang mendapat kehormatan untuk hadir sebagai narasumber. Kami memaparkan materi komprehensif mengenai potensi gempa bumi dan langkah-langkah mitigasi yang tepat. Acara ini juga menghadirkan sesi diskusi interaktif terkait mitigasi bencana gempa bumi bersama Kepala BPBD Kabupaten Sintang. Gempa bumi memang tidak bisa diprediksi kapan terjadinya, tapi risikonya bisa kita minimalkan dengan edukasi dan mitigasi yang tepat!



**Gambar 29 Dokumentasi Sosialisasi Peningkatan Kesiapsiagaan Terhadap
Bencana Gempa Bumi`**

VICON ANTISIPASI FENOMENA EL NINO

Selasa, 14 April 2026, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang hadir memenuhi undangan dari Kepolisian Resor (Polres) Sintang. Kegiatan yang bertempat di Ruang PPKO Polres Sintang ini memiliki agenda utama yaitu Video Conference (Vicon) antisipasi ancaman Fenomena El Nino.

Kegiatan yang dimulai pukul 14.00 WIB ini turut dihadiri oleh jajaran penting lainnya, yakni Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Dinas Kehutanan, dan Kepala BPBD Kabupaten Sintang.

BMKG menyampaikan bahwa Fenomena El Nino pada tahun ini diprediksi menyebabkan curah hujan pada musim kemarau 2026 berada di bawah normal, yaitu lebih rendah dibandingkan rata-rata klimatologis beberapa tahun kebelakang. Hal ini berpotensi memicu anomali cuaca yang menyebabkan musim kemarau menjadi lebih kering dari biasanya. Kondisi ini secara langsung akan meningkatkan ancaman krisis air bersih dan risiko Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) di wilayah Kalimantan Barat, khususnya Sintang.

Dalam sinergi lintas sektoral ini, BMKG Sintang berkomitmen penuh untuk terus berada di garis depan dalam menyediakan data prakiraan iklim, peringatan dini cuaca, serta pemantauan titik panas (hotspot) yang akurat.



Gambar 30 Dokumentasi Vicon Antisipasi Fenomena El Nino

KUNJUNGAN KERJA KEPALA BMKG KE KALIMANTAN BARAT

Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut hadir dalam menemani kunjungan kerja Kepala BMKG Teuku Faisal Fathani ke Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak, Pelabuhan Dwikora, Pelabuhan Kijing dan Stasiun Meteorologi Supadio.

Dalam kunjungan kerja tersebut, Kepala BMKG melakukan audiensi bersdama jajaran pegawai serta meninjau langsung fasilitas operasional, sarana pendukung dan kesiapsiagaan peralatan utama pengamat cuaca di wilayah Kalimantan Barat.

Peninjauan tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen BMKG dalam memastikan kesiapsiagaan infrastruktur layanan informasi cuaca dan peringatan dini di daerah berjalan optimal. Selain itu, kunjungan tersebut juga menjadi dorongan moral bagi seluruh insan BMKG di Kalimantan Barat agar terus menjaga profesionalisme dan semangat kerja dalam menghadirkan informasi yang akurat, cepat dan tepat kepada masyarakat.

Kepala BMKG juga menegaskan bahwa peran unit pelaksana teknis di daerah sangat strategis sebagai garda terdepan dalam mendukung keselamatan masyarakat, terutama menghadapi potensi cuaca ekstrem, gangguan transportasi udara dan laut, serta ancaman kebakaran hutan dan lahan selama musim kemarau.



Gambar 31 Dokumentasi Kunjungan Kerja Kepala BMKG ke Kalimantan Barat

APEL KESIAPSIAGAAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN NASIONAL TAHUN 2026

Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut hadir dalam menemani Kepala BMKG dalam Apel Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Nasional Tahun 2026. Acara yang berlangsung pada Kamis, 16 April 2026 ini bertempat di Lapangan Kantor Gubernur Kalimantan Barat.

Dalam apel yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan, Jenderal TNI (Purn) Djamarie Chaniago menegaskan bahwa pemerintah memberikan perhatian besar terhadap upaya pencegahan karhutla. Beliau meminta seluruh pihak untuk tidak lengah dan terus memperkuat kesiapsiagaan.

Beliau juga menginstruksikan pentingnya kolaborasi lintas sektoral, dimana pemerintah daerah, TNI, POLRI dan instansi terkait lainnya untuk memastikan kesiapan personel, peralatan, logistik, serta sistem komando lapangan. Koordinasi lintas sektoral dinilai menjadi kunci utama dalam efektivitas penanganan di lapangan.



32 Dokumentasi Apel Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Nasional 2026

RAPAT KOORDINASI PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN NASIONAL TAHUN 2026

Kamis, 16 April 2026, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut menemani Kepala BMKG dalam Rapat Koordinasi Penanggulangan Karhutla di Kantor Gubernur Kalimantan Barat. BMKG menegaskan pentingnya penguatan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) seiring trend penurunan curah hujan di sejumlah wilayah di Indonesia, termasuk di Kalimantan Barat.

Dalam paparannya tersebut, Kepala BMKG menjelaskan bahwa dinamika iklim global saat ini menunjukkan indeks ENSO (El Nino-Southern Oscillation) di Samudra Pasifik dan IOD (Indian Ocean Dipole) di Samudera Hindia berada pada fase netral. Meski demikian, BMKG memperkirakan pada semester kedua tahun 2026 terdapat potensi perkembangan El Nino dalam kategori lemah hingga mendekat.

Kepala BMKG juga menegaskan bahwa meskipun intensitas El Nino diprediksi tidak akan sekuat tahun 2015, 2019 dan 2023, namun demikian dampaknya tetap perlu diwaspadai terutama karena beriringan dengan periode musim kemarau. Kepala BMKG juga meluruskan pemahaman terkait istilah kemarau, dimana beliau menjelaskan bahwa kemarau bukan berarti tidak ada hujan sama sekali, melainkan kondisi ketika curah hujan berada di bawah ambang batas klimatologis. Khusus untuk wilayah Kalimantan Barat, BMKG memprakirakan curah hujan mulai menurun sejak Mei, terutama untuk wilayah selatan Khatulistiwa.



LENSA

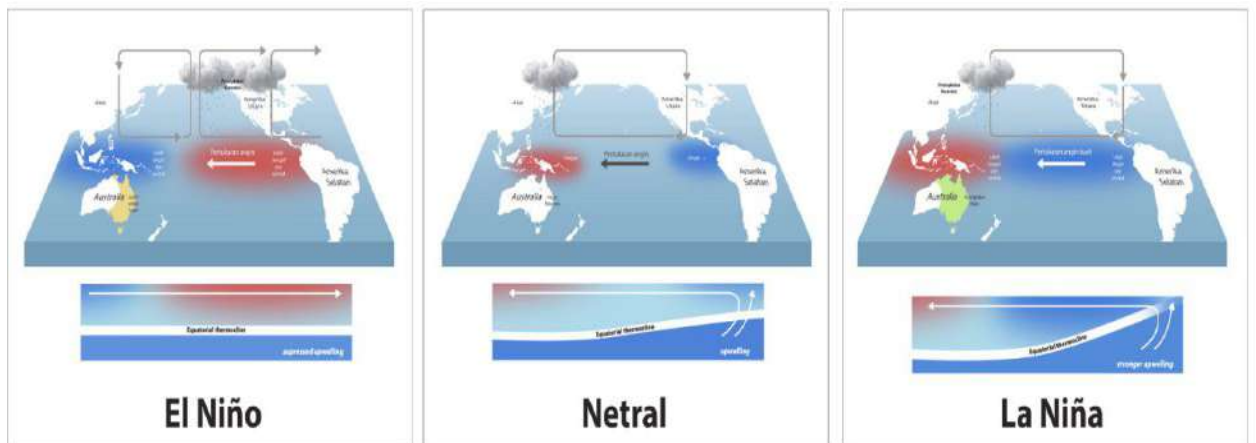
METEOROLOGI



MENGENAL EL NINO DAN KEMARAU 2026

Halo Sobat BMKG! Mungkin akhir-akhir ini Anda merasa udara jauh lebih gerah dari biasanya, atau mulai mendengar peringatan tentang "El Nino" di berita? Pada buletin kali ini akan menjelaskan apa yang sebenarnya akan terjadi di waktu yang paling dekat nanti terkait atmosfer kita berdasarkan data resmi dari BMKG.

1. Apa Itu El Nino?



Bayangkan Samudra Pasifik adalah sebuah kolam raksasa. Seperti pada gambar di atas dalam kondisi normal, air hangat berkumpul di dekat Indonesia, sehingga kita sering mendapat hujan. Namun, saat terjadi **El Nino**, air hangat tersebut "pindah" ke arah Amerika (Pasifik Timur).

Karena air hangatnya pindah, maka awan-awan pembawa hujan pun ikut pindah menjauhi Indonesia. Akibatnya, wilayah kita (termasuk Kalimantan Barat) kehilangan "jatah" hujan hariannya. Inilah alasan mengapa El Nino sering disebut sebagai fenomena yang menyebabkan kekeringan panjang.

2. Dampak Nyata di Kalimantan Barat

Bagi warga Kalbar khususnya Sintang dan Sekadau, El Nino bukan sekadar angka di layar komputer BMKG. Dampaknya sangat terasa di kehidupan sehari-hari:

- **Panas yang Menyengat:** Minimnya awan membuat sinar matahari langsung menyentuh kulit tanpa penghalang, sehingga suhu udara melonjak.

- **Lahan Gambut yang Kering:** Kalbar kaya akan lahan gambut. Saat tidak ada hujan, gambut menjadi kering dan sangat mudah terbakar, bahkan hanya karena puntung rokok atau gesekan dahan.
- **Kabut Asap (Jerebu):** Jika hutan terbakar, asapnya akan menyelimuti kota, mengganggu pernapasan, dan membatalkan jadwal penerbangan.

3. Intip Prediksi Musim Kemarau 2026

Berdasarkan Buku *Prediksi Musim Kemarau 2026 di Indonesia yang disusun oleh Direktorat Perubahan Iklim BMKG*, ada beberapa hal penting yang perlu kita ketahui. Namun, perlu diingat bahwa Kalimantan Barat memiliki karakteristik unik di mana beberapa wilayahnya tidak memiliki perbedaan musim yang sangat kontras (wilayah Non-ZOM), namun tetap terdampak oleh penurunan curah hujan akibat El Nino.

Aspek	Prediksi Kondisi
Sifat Hujan	<p>“Bawah Normal” berarti curah hujan diperkirakan lebih rendah dibandingkan kondisi normal atau rata-rata dalam 30 tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa hujan akan turun lebih jarang daripada biasanya. Meskipun masih terjadi hujan, intensitasnya diperkirakan tidak cukup tinggi untuk membasahi lahan secara optimal.</p>
Puncak Kering	<p>Wilayah Sintang dan Sekadau diprediksi akan mengalami hujan terendah pada Bulan Juli hingga Agustus 2026.</p>

4. Tips Menghadapi Kemarau Panjang

Kita tidak bisa menghentikan El Nino, tapi kita bisa bersiap agar tidak kesulitan:

1. **Hemat Air dari Sekarang:** Gunakan air seperlunya. Tampung air hujan selagi masih ada gerimis sesekali.

2. **Jangan Membakar Lahan:** Hindari membuka lahan dengan api. Di musim kering, api kecil bisa menjadi bencana besar dalam sekejap.
3. **Jaga Kesehatan:** Banyak minum air putih untuk menghindari dehidrasi dan gunakan masker jika udara mulai berasap.
4. **Pantau Info BMKG:** Selalu cek aplikasi "Info BMKG" untuk update cuaca harian di wilayah Anda.

Sumber Data:

Buku Prakiraan Musim Kemarau 2026 (PMK26) - BMKG.

<https://www.bmkg.go.id/berita/utama/perkembangan-musim-kemarau-dan-prediksi-el-nino-tahun-2026-kemarau-lebih-kering-dan-panjang-bmkg-tekankan-pentingnya-antisipasi>

<https://www.bmkg.go.id/iklim/mengenal-el-nino-dan-dampaknya-di-kalbar>